



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PEMAHAMAN REMAJA MENGENAI BATASAN AURAT WANITA
DIHADAPAN SAUDARA SEPUPU (Pada Desa Muara Uwai Kec.
Bangkinang Kab. Kampar)**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi sebagai syarat guna
memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)



OLEH
MARDHIATUL HUSNA
11721200920

PROGRAM SI
JURUSAN HUKUM KELUARGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
1443H/2021M



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **PEMAHAMAN REMAJA MENGENAI BATASAN HURAT WANITA DIHADAPAN SAUDARA SEPUPU (PADA DESA MUARA UVAI KECAMATAN BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR)**, Ditulis oleh :

NAMA : MARDHIATUL HUSNA

NIM : 11721200920

PROGRAM STUDI : HUKUM KELUARGA

Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Dzulqo'idah 1442 H
25 Juni 2021
Pembimbing Skripsi,


Dr. H. Akmal Munir, Lc., MA
NIP. 19711006200212 1 003

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PEMAHAMAN REMAJA MENGENAI BATASAN AURAT WANITA DHIADAPAN SAUDARA SEPUPU (PADA DESA MUARA KECAMATAN BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR)"**, yang ditulis oleh:

Nama : **MARDIHATUL HUSNA**
 NIM : **11721200920**
 Program Studi : **Hukum Keluarga**

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : **Kamis, 15 Juli 2021**
 Waktu : **08.00 WIB**
 Tempat : **Ruang Peradilan Semu(online)**

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, Juli 2021
TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Rahman Alwi, M.Ag

Sekretaris
H, Marzuki, M.Ag

Penguji I
Kamiruddin, M.Ag

Penguji II
Hswir, M.Ag

Mengetahui :
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum

Dr. Zulkifli, M.Ag.
 NIP. 197410062005011005



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mardhiatul Husna :Pemahaman Remaja Mengenai Batasan Aurat Wanita Dihadapan Saudara Sepupu(Pada Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar)

Abstrak

Penulisan Peneliti ini dilatar belakangi oleh kekeliruan ditengah-tengah masyarakat Terutama terhadap remaja terkait hubungan kekerabatan yang sangat erat. Jadi tidak heran ketika disebut kalimat masih saudara atau masih kerabat semuanya di ‘pukul rata’ dan diposisikan sama seperti saudara kandung dan saudara mahram. Tidak pandang jauh dekatnya tali kerabat, atau pun mahram dan tidaknya kekerabatan tersebut, yang penting masih saudara. Seharusnya antara Kekerabatan tersebut saling menjaga terutama tentang aurat. Karena sebagaimana diketahui bahwa sesepupuan bukanlah mahram, sehingga wajib bagi Kita maupun keluarga yang lain untuk menutupi aurat di depan sepupu tersebut, sebagaimana ketika mereka di depan orang lain yang bukan mahram. Hal ini karena Saudara sepupu hukumnya berbeda dengan saudara kandung dari semua segi. Maka dari itu rumusan masalah dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman remaja Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar tentang batasan aurat wanita dihadapan saudara sepupu dan bagaimana analisis hokum Islam terhadap pemahaman remaja mengenai batasan aurat wanita dihadapan saudar sepupu.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menghimpun data kualitatif. Data diperoleh dari lapangan baik data primer maupun data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data Observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap remaja Desa Muara Uwai. Semua data-data tersebut kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif melalui pendekatan induktif. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa remaja di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar memiliki pandangan yang berbeda-beda. Pemahaman remaja Desa Muara Uwai tentang aurat dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni; 1) Remaja yang paham tentang batasan aurat antara Wanita dengan saudara sepupu, 2) Remaja yang tahu tentang aurat tetapi menganggap tidak ada batasan aurat antara Wanita dengan saudara sepupu, 3) Remaja yang tidak mengerti mengenai batasan aurat Antara Wanita Dengan saudara sepupu.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, kemudian shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dimana atas berkat perjuangan beliau lah akhirnya kita dapat merasakan kenikmatan yang tidak terhingga yakni iman dan Islam sebagaimana yang telah kita rasakan saat ini sampai akhir nantinya.

Demikian juga halnya yang penulis rasakan, akhirnya dengan izin dan rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Syari'ah dan Hukum Program Studi Hukum Keluarga, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau program Strata Satu, dan semuanya tidak terlepas pula dari bantuan berbagai pihak, baik itu berbentuk moril maupun materil. Oleh sebab itu, dengan setulus hati penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda (Zulkifli) dan Ibunda (Faridah) tercinta, serta Kakanda dan Adinda tersayang: Alhafizuddin, S.Sos, Rahmi Hayati, SE. Sy, Nurhasni, SE, Mahmud Marzuki S.H, Hasnul Hadi yang telah memberikan dukungan serta bimbingan dan bekal ilmu pengetahuan serta kasih sayang sekaligus pengorbanan baik secara materil maupun moril demi keberhasilan ananda dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- Seluruh keluarga besar yang turut memberikan bantuan, saran dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
- Bapak Prof. Dr.Khairunnas Rajab,M.Ag,Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Wakil Rektor 1, 2, dan 3.
- Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Dr.Zulkifli M. Ag, serta Wakil Dekan I Dr. Heri Sunandar, M.CL, Wakil Dekan II Dr. Wahidin, M. Ag dan Wakil Dekan III Dr. H. Maghfirah, MA
- Ketua Jurusan Hukum Keluarga bapak Dr. H. Akmal Abdul Munir Lc., MA dan Sekretaris Bapak Ade Fariz Fahrullah, M. Ag. yang telah memberikan kemudahan dalam pelayanan yang berharga selama ini.
- Bapak Dr.H. Akmal Abdul Munir Lc., MA selaku pembimbing skripsi atas segala sikap yang penuh kesabaran, motivasi dan bantuannya yang tulus kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Terimakasih Kepada Bapak Dr. Wahidin, M. Ag selaku Penasehat Akedemik
- Segenap dosen Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, atas dukungan dan bimbingannya selama penulis dalam perkuliahan.
- Kepada perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta seluruh karyawan dan karyawan yang telah berjasa memberikan pinjaman buku-buku sebagai referensi bagi penulis.
- Sahabat-sahabat Semenjak Kecil Nurfara Asikin,Fitri Maulida,Annisa Putri Amanda dan Cici Aulia dan seluruh sahabat yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1 Teman-teman angkatan 2017 khususnya AH 1 yang telah memberikan masukan dan saran selama penulisan skripsi.

1 Serta pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam penulisan skripsi ini akhir kata terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

1 Serta seluruh Pegawai dan Staf Kantor Desa Muara Uwai yang telah membantu penulis dalam penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semoga kebaikan yang diberikan mendapat imbalan serta kemudahan dalam melakukan aktivitas hidup di dunia ini sekaligus pahala yang setimpal dari Allah SWT. Penulis sangat berharap mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi pembaca pada umumnya.

Pekanbaru, 03 Agustus 2021
Penulis,

MARDHIATUL HUSNA
NIM. 114721200920

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
 BAB I	 PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Penulisan.....	16
 BAB II	 GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN
A. Sejarah Desa Muara Uwai	18
B. Letak Geografis dan Demografis	19
C. Sosial Budaya Dan Adat Istiadat.....	22
D. Sosial Pendidikan	23
E. Sosial Ekonomi.....	25
F. Kehidupan Beragama	26
G. Fisi dan Misi Desa	27
H. Tugas dan Wewenang Kepala Desa	28
I. Fungsi dan Wewenang BPD.....	29
 BAB III	 TINJAUAN TEORITIS
A. Pengertian Remaja.....	31
B. Pengertian Aurat.....	32
C. Dasar Hukum Tentang Aurat	39
D. Batasan Aurat Wanita.....	45
E. Pengertian Mahram	48
F. Macam-Macam Mahram	50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G. Tujuan dan Hikmah Menutup Aurat	53
--	----

HASIL PENELITIAN

A. Data Kuisisioner.....	59
B. Tinjauan Hukum Islam terhadap Pemahaman Remaja Mengenai Batasan Aurat Wanita Dihadapan Saudara Sepupu	72

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	jumlah penduduk desa Muara Uwai tahun 2021	20
Tabel II.2	sarana pendidikan di Desa Muara Uwai.....	21
Tabel II.3	Tingkat pendidika masyarakat Desa Muara Uwai tahun 2021	22
Tabel II. 3	Jumlah penduduk berdaarkan mata pencarian tahun 2021.... ..	24
Tabel II. 4	jumlah penduduk menurut Agama yang dianut tahun 2021	25
Tabel IV.1	tingkat pendidikan responden	55
Tabel IV.2	Jumlah responden yang menjalankan kewajiban menutup Aurat.....	55
Tabel IV.3	Jumlah Responden yang mengetahui batasan Aurat	56
Tabel IV.4	Jumlah Responden yang mengetahui siapa saja mahromnya	56
Tabel IV.5	Tingkat kesadaran Responden dalam menutup aurat	57
Tabel IV.6	Pandangan Responden menutup aurat sebagai upaya membentuk kepribadian muslimah	57
Tabel IV.7	Tanggapan Responden Apakah Saudara Sepupu Mahram Atau Bukan Mahram	58

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel IV.8 Tanggapan Responden Munutup Aurat (memakai hijab)Penghalang dari berlakuan tidak baik

.....



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum datangnya islam, Perempuan yang berada di belahan Bumi arab dan yang Lainnya tidak dapat meraih hak-hak yang seharusnya mereka dapatkan bahkan mereka selalu tersingkirkan, tidak ada satu pun yang dapat menjaga kehormatan dan merasakan jeritan hati hati mereka.¹ Ada dua faktor utama yang menentukan yang menentukan kedudukan seorang wanita pada masa lalu pertama, ia adalah seorang wanita yang hidup di alam serba keras untuk menunaikan tugas khusus. Kedua, tuntutan hidup dengan alam serba Primitif.² Ketika Islam Datang Kedunia Ini, ia telah Mengangkat posisi Perempuan ke derajat yang lebih tinggi, Allah memberikan kebebasan, kehormatan dan hak pribadinya secara merdeka telah memberikan kepada perempuan hak untuk memilih baik dalam akidah, pernikahan, dan semua sisi kehidupan lainnya.³

Aurat berasal dari kata 'ar yang artinya onar, aib, atau aurat dipahami sebagai anggota badan tertentu yang tidak boleh dilihat, kecuali oleh orang-orang tertentu.⁴ Menurut pandangan Islam aurat merupakan sesuatu yang diharamkan untuk ditampilkan. Seringkali karena daya tarik yang

¹ Yessi Hm, Basyaruddin, *Fiqh Perempuan* (Muslimah) (Jakarta: Amzah, 2003), Hlm 106

² Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita* (Jakarta: Amzah, 2011), Hlm 19

³ Yessi Hm. Basyaruddin, *Op. cit.* hlm 109

⁴ Ahsin W. Alhafidz, *Kamus Fiqh* (Jakarta: Amzah, 2013), hlm 22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditimbulkan oleh aurat manusia terjerumus ke dalam kenistaan⁵ Menutup aurat dari pandangan mata adalah wajib berdasarkan akal dan syariat. Karena ada unsur keburukan dan kejelekan ketika ditampilkan, sesuatu yang buruk maka akal dan syariat melarangnya.⁶ Fungsi dari Menutup Aurat ialah Wajib bagi seorang Muslimah Karna Allah SWT menjadikan satu bentuk ibadah bagi Wanita mukmin dengan mewajibkan hijab Kepada Mereka, yang menutup seluruh badan dan perhiasan mereka di depan kaum laki-laki yang bukan mahromnya,⁷ kita dianjurkan memakai pakaian yang baik dan suci. Pakaian (sandang) adalah salah satu kebutuhan pokok manusia di samping makanan (pangan) dan tempat tinggal (papan). Selain berfungsi menutup tubuh, pakaian juga dapat merupakan pernyataan lambang status seseorang dalam masyarakat.⁸ Berpakaian dengan mengikuti trend yang berkembang saat ini, bukan merupakan halangan, sejauh tidak menyalahi fungsi menurut Islam. Namun demikian kita diperintahkan untuk tidak berlebih-lebihan. Berpakaian bagi kaum muslimah telah dijelaskan oleh Al-Qur'an adalah menutup seluruh auratnya. Hal tersebut selain sebagaimana dalam surat an nur 31

وَقُلْ لِّلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَصْوَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ

⁵ <http://edukasi.kompasiana.com/2011/08/25/batasan-aurat-perempuan-390944>.diakses pada tanggal 29 September 2020

⁶ Syaikh Abdul Wahab Abdussalam Thawilah, *Adab Berpakaian dan Berhias*, (Jakarta Timur: Pustaka Alkautsar, 2014), h. 14.

⁷ Ummu Abdillah, *berhijabla saudariku*, (Syrabaya:pustaka Elba,2015), hlm 34

⁸ <https://remajaislam.com/266-12-kriteria-pakaian-muslimah.html> diakses pada tanggal 29 September 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

بُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءَهُنَّ أَوْ إِخْوَنَهُنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَنَهُنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٣١

Artinya :Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.⁹

Aurat menurut bahasa adalah sesuatu yang menimbulkan rasa malu, sehingga seseorang terdorong untuk menutupnya. Pengertian aurat ini sering dijadikan sebagai pengertian literer dari aurat, sehingga aurat dapat dipahami sebagai sesuatu yang dapat menjadikan malu, aib atau cacat bagi seseorang baik dari perkataan atau perbuatannya. Terbukanya aurat dapat juga membuat

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : Pustaka Jumanatul 'Ali ART

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang jauh martabatnya dimata masyarakat umum. Seseorang sudah selayaknya menutupi auratnya, karena jika sudah terbuka cacat, aib maupun kekurangannya di depan umum, maka hakekatnya orang tersebut sudah tidak mempunyai harga diri dan dipandang sebelah oleh masyarakat.¹⁰ Apabila pengertian tentang aurat dikenakan pada tubuh wanita, maka hal itu terkait dengan situasi mana wanita itu berada. Secara umum, situasi itu dapat dibedakan dalam tiga hal, yaitu; Ketika ia berhadapan dengan Tuhan dalam keadaan shalat, ketika ia berada ditengah-tengah muhrimnya, dan ketika ia berada di tengah-tengah orang yang bukan muhrimnya¹¹ Berdasarkan syari'at, sebagaimana yang disebutkan dalam Alquran dan Hadis, maupun Ijtihad ulama, ternyata batas-batas aurat wanita tidak sama dalam tiga keadaan yang melingkupi ruang gerak wanita. Persoalan aurat merupakan cakupan bahasan yang sangat urgen dalam konteks wacana hukum Islam. Realitasnya, terkadang makna aurat sering dijadikan bahan kajian untuk mendiskreditkan eksistensi wanita, utamanya dalam melakukan aktivitasnya. Sementara kajian-kajian keislaman (syariat slam) bertujuan menciptakan suasana kondusif dan harmonis, serta saling memberikan kontribusi pemikiran berharga bagi setiap yang menjalankan syariat agama dengan sempurna.

Tidak selamanya wanita yang shalihah itu boleh dinikahi, karena ada suatu penghalang (mani') yang menyebabkan seorang wanita tidak boleh dinikahi. Ketika penghalang ini masih ada, maka seseorang menjadi haram

¹⁰ <https://ikifa.sch.id/simdig/2018/12/17/aurat-menurut-bahasa-dan-istilah> diakses pada tanggal 29 September 2020

¹¹ Ahnan Mahtuf, Risalah *Fiqih Wanita*, (Surabaya:Terbit Terang,2010) hlm.23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk dinikahi, namun apabila penghalang yang menjadi sebab tersebut sudah tidak ada/hilang, maka wanita tersebut boleh dinikahi.¹² Adapun yang dimaksud dengan mâhrâm atau yang disamakan dengan itu sebagai yang tercantum dalam surah An-Nur ayat 31. adalah; suami, ayah, ayah suami, putra laki-laki, putra suami, saudara, putra saudara laki-laki, putra saudara perempuan, wanita, budaknya, pelayan laki-laki yang tak bersyahwat, atau anak yang belum mengerti tentang aurat wanita.¹³ Al-Ahzab (34): 59. Dua ayat yang dimaksud sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَّ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ٥٩

Artinya *Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

Menurut Ibnu Tainiyah, yang disebut muhrim di antara orang-orang tersebut di atas, hanyalah orang yang diharamkan mengawini wanita untuk selama-lamanya karena hubungankeluarga atau persemendaan.¹⁴ Berbeda dengan itu, aurat wanita ketika berhadapan dengan orang-orang yang bukan

¹² Al-Jaziri, *Al-Fiqh 'Ala al-Mazahib al-Arba'ah*, Juz IV, (Beirut: Dar al-Kutub al-Imiyyah, 1993), hal. 60.

¹³ Jurnal Al-Maiyyah, Volume 9 No. 2 Juli-Desember 2016

¹⁴ Ibnu Taimiyah, *Hijab Al Ma'ah dalam Majmu' Rasail Fil Al hijab Wa al-Safur*, t.t

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muhrimnya, menurut kesepakatan ulama adalah meliputi seluruh tubuhnya, selain muka dan dua telapak tangan dan kakinya.

Kata mahram (mahramun) berasal dari bahasa Arab artinya orang-orang yang merupakan lawan jenis kita, namun haram (tidak boleh) kita nikahi selamanya¹⁵. Namun kita boleh bepergian (safar) dengannya, boleh berboncengan dengannya, boleh melihat wajahnya, boleh berjabat tangan atau dalam mazhab Syafi'i tidak membatalkan wudlu ketika di sentuh.

Mahram adalah wanita yang haram di nikahi oleh laki-laki. Mahram adalah isim maf'ul dari kata "haroma" yang artinya melarang.

Dibawah ini pengertian mahram menurut beberapa ulama:

1. Menurut Imam Ibnu Qudamah Mahram adalah semua orang yang haram untuk dinikahi selama-lamanya dengan sebab nasab, persusuan, dan pernikahan
2. Menurut Imam Ibnu Atsir Mahram adalah orang-orang yang haram untuk dinikahi selama-lamanya seperti bapak, anak, saudara, paman, dan lain-lain.¹⁶

Dari pengertian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa mahram adalah orang-orang yang haram di nikahi oleh laki-laki

Macam-macam Mahram

¹⁵ Kamal muchtar, *Asas-asas Hukum islam tentang perkawinan*, (Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1974) hlm. 4

¹⁶ Abdul Rahman Ghozali, *Fiqih munakahat*, (Jakarta: Kencana, 2010) hlm. 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mahram muabbad adalah orang-orang yang haram melakukan pernikahan untuk selamanya, ada tiga kelompok yaitu:¹⁷

- a) Mahram karena pertalian nasab

Para Ulama Mazhab sepakat bahwa wanita-wanita tersebut dibawah ini haram dikawini karena hubungan nasabnya:¹⁸

- 1) Ibu dan mereka yang di nisbatkan nasabnya kepada seorang perempuan sebab kelahiran, baik atas nama ibu secara hakiki yaitu yang melahirkannya atau secara kiasan yaitu yang melahirkan dari anaknya keatas seperti nenek dari ibu, nenek dari bapak, neneknya ibu, dan neneknya bapak ke atas. Haram atas laki-laki menikahnya karena merupakan bagian dari mereka.
- 2) anak-anak perempuan ke bawah. Haram atas laki-laki menikahi putrinya sendiri, putri dari anak putrinya, dan putri dari anak laki-laknya. Demikian juga, setiap anak yang merupakan bagian dari orang yang bertemu dengan mereka.
- 3) Anak-anaknya orang tua, mereka saudara perempuan secara mutlak, baik sekandung atau yang bukan sekandung, putri saudara laki-laki, putri saudara perempuan, putri dari anaknya saudara laki-laki, putri dari anaknya saudara perempuan, putri dari anaknya saudara perempuan sampai ke bawah. Haram atas laki-laki saudara perempuan dan saudara laki-laki semua, dan anak-anak mereka ke bawah.

¹⁷ Syarifuddin Amir, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, hlm. 110

¹⁸ Mughniyah, Muhammad Jawad, *Fiqh Lima Mazhab*, hlm.326.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Anak-anak kakeknya dan anak-anak neneknya dengan syarat terpisah satu tingkat. Saudara perempuan bapak haram atas laki-laki, karena mereka terpisah dari kakek ke bapak satu tingkat, saudara perempuan ibu haram atasnya karena mereka terpisah dari kakek ke ibunya satu tingkat, bibinya bapak dari pihak bapak (kakek) haram karena terpisah dari kakek ayahnya satu tingkat. Bibinya bapak dari pihak ibu (nenek) haram atasnya karena mereka terpisah dari kakek ibunya satu tingkat dan bibinya ibu dari pihak ibu (nenek) haram atasnya karena terpisah dari kakek ibu ke ibu satu tingkat.¹⁹

- b. Haram sebab ikatan perkawinan (Mushaharah)

Mushaharah adalah hubungan antara Seorang Laki-laki dengan Perempuan yang dengan itu menyebabkan dilarangnya suatu perkawinan, yaitu mencakup Hal-Hal berikut ini;

- 1) orang tua istri (ibu mertua) jadi, ibu dari suami atau ibu sebab nasab atau sebab persusuan.
- 2) anak tiri perempuan, bisa juga anak perempuan dari anak tiri perempuan atau anak perempuannya anak tiri laki-laki.
- 3) istrinya ayah (ibu tiri), sama halnya kakek dari ayah atau dari ibu.
- 4) istri dari anak laki-laki (menantu perempuan),²⁰
- c. Haram sebab persusuan

¹⁹ Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqh Munakahat (Khitbah, Nikah dan Talak)*, (Jakarta: Azzah, 2009) hlm. 137.

²⁰ Mughiyah, *Op.cit.* hlm 327

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ar-Radha' (persusuan) secara etimologi adalah nama isapan susu dari payudara secara mutlak pada manusia.²¹

Menurut Terminologi syara' Persusuan adalah nama untuk mendapatkan susu Dari seorang Wanita Atau Nama Sesuatu yang didapatkan dari padanya sampai di dalam Perut anak kecil atau kepalanya.

Kenyataan yang Terjadi Dilapangan dalam Perihal Dalam Pandangan Masyarakat Terkhusus didesa Muara Uwai Kecamatan bangkinang Menganggap bahwa batasan Aurat Dengan Saudara Sepupu Sama Dengan Saudara Kandung semisalnya Dalam keadaan berkumpulnya keluarga besar Dalam Kebolehan Menampakkan rambut dihadapan sepupunya.Selain itu,Terdapat keterangan dari salah satu Warga yang menyatakan Bahwa Perihal Seperti Menampakkan rambut dihadapan Saudara Sepupu itu merupakan Kebiasaan yang telah di lakukan Oleh Masyarakat Tersebut di karena kekerabatan dekat,sedarah dan seketurunan kakek nenek,²²

Oleh karena terdapat perbedaan hukum (dualisme hukum) antarakonsep yang telah diteorikan dalam Islam dengan kenyataan hukum yang ada di lapangan, permasalahan ini tentu harus dikaji secara mendalam terhadap bagaimana sebenarnya hukum Islam dapat diterapkan secara baik dan benar serta memperhatikan kewajiban sebagai seorang muslimah yang sejati tersebut. Dari masalah yang telah dipaparkan, penulis ingin mengkaji secara

²¹ Khai Hajj Misbah Ibn Zain Al-Mustafa, *Persoalan Perempuan Dan Bahasa Jawa*,(Surabaya), Hlm. 152

²² Kak Ani warga Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang wawancara pada tanggal 19 September

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

intens terkait dengan kajian konsep Batasan Aurat dan pandangan masyarakat terutama remaja terhadap hal tersebut dengan judul “**PEMAHAMAN REMAJA MENGENAI BATASAN AURAT WANITA DIHADAPAN SAUDARA SEPUPU (Di Desa Muara Uwai Kec. Bangkinang Kab. Kampar)**”

B. Batasan Masalah

Pembatasan suatu Masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan Maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup hanya meliputi Informasi seputar Mahrom dan Batasan Aurat
2. Informasi yang disajikan Yaitu: Presepsi Remaja mengenai Batasan Aurat dihadapan Saudara sepupu Dan Alasan-alasan –nya

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan Dalam Latar belakang diatas agar Proposal ini dapat Terfokus dan terarah, Maka Peneliti membuat Rumusan Masalah sebagai berikut

1. Bagaimana Pemahaman Remaja mengenai Batasan Aurat dihadapan Saudara sepupu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Analisis Hukum Islam Pemahaman Remaja mengenai batasan aurat wanita dihadapan Saudara sepupu.

D. Tujuan Penelitian

Didalam Penulisan Proposal ini Penulisan mempunyai Beberapa Tujuan Pokok Yang akan dicapai Dalam Pembahasan Skripsi Nantinya. Adapun tujuan Penulisannya adalah:

1. Untuk mengetahui Pemahaman remaja mengenai Batasan Aurat Terhadap dihadapan Saudara sepupu
2. Untuk mengetahui Analisis Hukum Islam Pemahaman Remaja mengenai batasan aurat wanita dihadapan Saudara sepupu.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian di harapkan dapat berguna bagi berbagai pihak secara teoritis maupun praktis di antaranya sebagai berikut:

1. Dilihat dari segi teoritis:

Diharapkan Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam upaya dalam meningkatkan Pengetahuan kita mengenai Batasan Aurat Terhadap Wanita Muslimah dengan Saudara sepupu menuju kea rah yang Positif dan memberikan sumbangan pemikiran Sebagai perkembangan Dalam Batasan Aurat.

2. Dilihat dari segi praktis:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Bagi Mahasiswa, diharapkan dapat Menambah pengetahuan Mengenai Batasan Aurat Wanita dihadapan Saudara sepupu
- b. Bagi Masyarakat, diharapkan dapat dijadikan bahan Masukan dalam rangka melakukan analisis terhadap mengetahui Presepsi Masyarakat mengenai Batasan Aurat wanita dihadapan Saudara sepupu

F. Metode Penelitian

Dalam Penulisan Proposal ini Memerlukan Data yang lengkap dan Objektif serta dilakukan dengan metode tertentu sesuai dengan permasalahan yang di bahas, Maka dalam Pembahasan Penelitian ini Penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan hasil penelitian objektif terhadap keadaan yang terdapat di lapangan. Dari hasil yang diperoleh di lapangan, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan dengan menguraikan apa yang sedang terjadi, kemudian dianalisis untuk memperoleh jawaban terhadap permasalahan yang ada.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), dengan mengambil lokasi di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kanpar. Adapun yang melatar belakangi penulis memilih lokasi ini sebagai lokasi penelitian karena di lokasi ini penulis dapat menemukan data yang penulis butuhkan untuk penelitian ini.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Subjek penelitian adalah orang-orang yang akan diteliti yang terlibat dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah Seluruh remaja Desa Muara Uwai.
- b. Objek Penelitian Dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan kata lain objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Jika kita bicara tentang objek penelitian, objek inilah yang akan dikupas dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian. Objek yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah Pemahaman remaja mengenai batasan aurat wanita dihadapan saudara sepupu Desa Muara Uwai
3. Populasi dan Sampel.
 - a. Populasi adalah keseluruhan dari objek/ subjek penelitian yang dapat berupa manusia, gejala, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Sehingga objek/subjek ini dapat menjadi sumber data penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Remaja Wanita yang berumur 10-18 yaitu 327 orang Desa Muara Uwai.
 - b. Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang memiliki sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data untuk penelitian. Dari jumlah populasi penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik *Accidental sampling*, yaitu sebanyak 80 orang remaja Desa Muara Uwai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini mengumpulkan data melalui dua sumber, yaitu:

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung di lapangan dari responden yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini adalah data diperoleh dari Remaja Mengenai Batasan Aurat wanita Di hadapan Saudara sepupu Di Desa Muara Uwai Kec. Bangkinang
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui literature yang ada dipergustakaan, dari buku-buku yang berkaitan dengan masalah.
- c. Data Tesier

Data Tesier adalah sumber data tambahan yang memberikan penjelasan terhadap data sekunder berupa kamus Bahasa Indonesia, Undang-Undang dan Website yang berkaitan dengan Teori Penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini melalui satu metode yang digali dari sumber data lapangan, yaitu:

- a. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut

- b. Wawancara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wawancara yaitu proses pengumpulan data atau informasi dengan mewawancarai langsung kepada beberapa remaja sebagai sampel untuk dijadikan data primer dalam penelitian ini.

c. Angket(kuisioner)

Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan mengenai profil Kecamatan, data dari kantor Desa, dan buku-buku, dan agenda yang berhubungan dengan masalah penelitian.

e. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data secara deskriptif kualitatif yaitu setelah semua data telah berhasil penulis kumpulkan, maka penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

6. Metode penulisan

- a. Deskriptif, yaitu menjelaskan apa yang ada dengan memberi gambaran terhadap penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Deduktif, yaitu mengungkapkan data umum yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, kemudian di adakan analisis sehingga dapat diambil kesimpulan secara khusus.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan jaminan bahwa pembahasan Proposal benar-benar mengarah pada tercapainya tujuan pembahasan, untuk itu dalam Proposal ini terbagi dalam lima bab pembahasan yang terdiri dan sub bab yang masing masing mempunyai relasi yang saling berkaitan satu sama lain sebagai suatu pembahasan utuh dengan sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama : Pendahuluan yang terdiri dan beberapa kerangka pemikiran dan merupakan dasar dan pembahasan inti, antara lain; latar masalah, rumusan masalah untuk mengkristalisasikan masalah yang akan dibahas, Batasan Masalah berguna untuk agar tidak meleber pokok yang akan d kaji, tujuan penelitian yang merupakan tujuan dari penulisan skripsi ini, kegunaan Penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua : membahas tentang gambaran umum sosial dan geografis masyarakat Kecamatan Bangkinang, serta Kehidupan Beragama dan pendidikan di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar

Bab Ketiga : membahas tentang konsep Pengertian, Aurat, Dasar Hukum Tentang Aurat, Batasan Aurat Wanita, Pengertian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mahrom, Macam-Macam mahrom, Tujuan dan Hikmat Menutup Aurat

Bab Keempat: Yaitu Analisis tentang persepsi Remaja Mengenai Batasan Aurat Wanita dihadapan Saudara sepupu di Desa (Muara uwai) Kecamatan (Bangkinang) Kabupaten (Kampar).

Bab Kelima : Sebagai bab penutup yang merupakan akhir dari penulisan skripsi ini yang terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

GAMBARAN UMUM DESA MUARA UWAI KECAMATAN BANGKINANG

A. Sejarah Desa Muara Uwai

Pada zaman dahulu Desa Muara uwai terletak di dua buah sungai yakni sungai Uwai dan sungai Kampar dimana disepanjang sungai Uwai terdapat sebuah kampung/dusun bernama Dusun uwai. Didusun uwai tersebut terdapat sebuah makam seorang pejuang dimasa penjajahan Belanda bernama Gandulo Datuok Tabano yang meninggal pada 11 Nopember 1898 Sungai Uwai tersebut bermuara kesungai Kampar persis di muara sungai uwai terdapat pula sebuah Masjid yang tertua di Kenegerian Bangkinang yaitu bernama Masjid Jami' Kenegerian Bangkinang, Masjid ini merupakan masjid satu-satunya masjid yang ada di kenegerian Bangkinang yang berdiri pada 1907.

Dan disepanjang sungai Kampar sampai muara sungai Uwai terdapat sebuah kampung/dusun yang diberi nama Muara Uwai setelah Kenegerian Bangkinang dimekarkan menjadi enam desa yakni Bangkinang, Langgini, Pulau Lawas, Muara uwai, Pasir Sialang, Pulau. Desa Muara uwai pada mulanya berasal dari muara sungai Uwai dan Rukun Kampung/Dusun Muara Uwai.²³

B. Letak Geografis dan Demografis Geografis

²³ Buku profil Desa Muara Uwai Tahun 2012

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Desa Muara uwai adalah merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, dimana desa Muara Uwai terletak pada titik kordinat 00°21'-241' Lintang Selatan Dengan batas wilayah sebagai berikut.:

- a. Sebelah utara berbatas dengan wilayah kecamatan Tapung
- b. Sebelah Timur berbatsan dengan wilayah kelurahan Langgini
- c. Sebelah selatan berbatsan dengan wilayah Pulau Lawas
- d. Sebelah barat berbatsan dengan Desa Binuang

Desa Muara uwai memiliki luas wilayah kurang lebih 2800 ha, jarak ke ibu Kota kecamatan terdekat berkisar lebih kurang 1 Km, sedangkan ke ibu kota Kabupaten berjarak 4 Km, lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten berkisar 20 menit, dan lama jarak tempuh ke ibu kota Kecamatan berkisar 5 menit.

Kondisi iklim yang terjadi di desa Muara uwai sama halnya dengan iklim yang terjadi di desa-desa yang ada di wilayah Indonesia yang mempunyai iklim tropis yaitu musim kemarau dan penghujan.²⁴

1. Demografis

Jumlah penduduk desa Muara uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar menurut data terakhir tahun 2016 adalah sebanyak 3504 jiwa yang terdiri dari 1068 kepala keluarga, penduduk Desa Muara uwai berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

²⁴ Buku Profil Desa Muara Uwai Tahun 2021, hlm.2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel II.1

Jumlah penduduk Desa Muara Uwai tahun 2021

No	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	2005
2.	Perempuan	2003
3.	Jumlah total penduduk	4008
4.	Jumlah kepala keluarga	1068

Sumber : Data statistik Desa Muara uwai tahun 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah penduduk Desa Muara uwai berdasarkan kelamin, bahwa dari jumlah penduduk 4.008 jiwa yang tinggal di Desa Muara Uwai yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 2.005 jiwa, sedangkan jenis kelamin perempuan 2.003 jiwa dari keseluruhan penduduk dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.068 KK.²⁵

²⁵ *Ibid.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel II.2

Kategori Umur Penduduk Desa Muara Uwai

No	Kelompok Umur	Laki-Laki	Wanita	Jumlah Penduduk
1	0-4	78	71	149
2	5-9	169	178	247
3	10-14	150	145	295
4	15-19	180	182	362
5	20-24	156	161	317
6	25-29	213	234	447
7	30-34	218	207	425
8	35-39	173	170	343
9	40-44	113	122	235
10	45-49	120	122	242
11	50-54	106	120	226
12	55-59	99	97	196
13	60-64	89	86	175
14	65-69	64	64	128
15	70-74	49	57	106
16	>=75	30	37	67
Jumlah		2005	2003	4008

Sumber : Data statistik Desa Muara uwai tahun 2021

Dari Tabel II.2 penelitian yang akan didalami penelitian mengambil data khusus jumlah penduduk yang akan diteliti yang akan menjadi populasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan sampel dari data remaja wanita berusia 15-24 tahun. Maka peneliti membuat tabel data kategori umur jumlah penduduk Desa Maura Uwai Kecamatan Bangkinang. Kelompok Umur Penduduk Desa Muara Uwai Umur 0-4 tahun sebanyak 149, umur 5-9 tahun sebanyak 247, umur 10-14 tahun sebanyak 295, umur 15-19 tahun sebanyak 362, umur 20-24 tahun sebanyak 317, umur 25-29 tahun sebanyak 447, umur 30-34 tahun sebanyak 425, umur 35-39 tahun sebanyak 343, umur 40-44 tahun sebanyak 235, umur 45-49 tahun sebanyak 242, umur 50-54 tahun sebanyak 226, umur 55-59 tahun sebanyak 196, umur 60-64 tahun sebanyak 175, umur 65-69 tahun sebanyak 128, umur 70-74 tahun sebanyak 106, dan umur diatas 75 tahun sebanyak 67.

C. SOSIAL BUDAYA

Desa Muara uwai merupakan salah satu Desa di kecamatan Bangkinang yang penduduknya terdiri dari multi suku baik itu Suku Jawa, Suku Batak, Suku Melayu, Suku Minang, Suku Flores pun ada namun kehidupan masyarakat dapat dikatakan sangat rukun dan harmonis yang terjaga dengan baik serta saling peduli dengan lingkungan yang ada, Disamping itu ragam Agama yang adapun terdiri dari pemeluk agama Islam dan Agama Kristen jadi disini terjalin adanya ke Bhineka Tunggal Ika an yang hidup ditengah masyarakat. Perlu juga kami sampaikan karena Desa Muara uwai merupakan salah satu desa yg berada di wilayah ibu kota Kabupaten Kampar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. SOSIAL PENDIDIKAN

Pendidikan di Desa Muara uwai terus menerus mengalami perkembangan, sesuai dengan pasal 31 ayat 1 UUD 1945 yang menyatakan bahwa “ setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”. Lembaga pendidikan yang ada di Desa Muara Uwai terdiri dari lembaga pendidikan agama dan umum, yang terdiri dari TK,SD, SMP, dan SMA untuk pendidikan umum, sedangkan pendidikan agama seperti ibtidaiyah, untuk lebih jelasnya sarana pendidikan yang ada di desa Ridan Permai dapat dilihat pada table berikut :

Tabel II. 3

Sarana pendidikan di Desa Muara Uwai tahun 2021

No	Jenis sekolah	Negri	Swasta	Jumlah
1.	TK	1	1	2
2.	SD	3	-	3
3.	SMP	-	-	-
4.	SMA	-	-	-
5.	MDA	-	3	3
6.	TPA	-	4	4
7.	PESANTREN		1	
	JUMLAH	3	9	13

Sumber : Data Statistik Desa Muara uwai tahun 2021

Dari table di atas dapat diketahui bahwa sarana pendidikan yang ada di desa Muara uwai berjumlah 13 buah dengan rincian TK 2 buah, SDN 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

buah, , MDA ada 3 buah, dan TPA ada 4 buah dan 1 Pesantren. Dan di Desa Muara uwai juga terdapat pendidikan atau pengajaran non formal, terutama di pendidikan agama yang di peroleh di mesjid, mushollah serta rumah-rumah pengajian yang ada di daerah tersebut.

Adapun tingkat pendidikan yang terdapat pada masyarakat Desa Ridan permai, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel II. 4

Tinggkat pendidikan masyarakat Desa Muara Uwai tahun 2021

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Putus sekolah	291 jiwa
2.	Sedang sekolah	1917 jiwa
3.	Tamat SD	570 jiwa
4.	Tamat SLTP	202 jiwa
5	Tamat SLTA	227 jiwa
6	Tamat D1	23 Jiwa
7	Tamat D2	35 jiwa
8	Tamat D3	96 jiwa
9	S 1	126 jiwa
10	S 2	11 jiwa

Sumber : Data Statistik Desa Muara uwai tahun 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan msyarakat Desa Muara uwai sangat beragam ada yang putus sekolah sebanyak 291 jiwa, yang sedang sekolah sebanyak 1917 jiwa, yang tamat SD sebanyak 570 jiwa, tamat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SLTP sebanyak 202 jiwa, tamat SLTA sebanyak 227 jiwa, tamat D1 sebanyak 23 jiwa, tamat D2 sebanyak 35 jiwa, tamat D3 sebanyak 96 jiwa, tamat S 1 sebanyak 126 jiwa dan untuk lulusan S2 sebanyak 11 jiwa. Dengan melihat data di atas dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan pada masyarakat Desa Muara uwai sudah cukup memadai serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya untuk sekolah dan menuntut ilmu terolong sangat tinggi, hal ini dikarenakan sudah banyaknya masyarakat yang tamat sekolah 9 tahun serta ada juga masyarakat yang melanjutkan ke perguruan tinggi, akan tetapi masyarakat yang tidak sekolah, disebabkan karna kurangnya minat masyarakat tersebut untuk mengikuti pelajaran.

E. SOSIAL EKONOMI

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Desa Muara uwai melakukan berbagai usaha sebagai mata pencahariannya, hal ini dapat dilihat pada table berikut :

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel II. 5

Jumlah penduduk Desa Muara Uwai berdasarkan mata pencarian tahun 2021

No	Mata pencaharian	Jumlah
1.	Petani	722
2.	Buruh	404
3.	PNS	112
4.	Pedagang	136
6.	Pensiunan	12
7.	Wiraswasta	253
8.	Pegawai swasta	72
9.	Honorar	147
10	Guru Swasta	168
11	Sopir	5

Sumber : Data Statistik Desa Muara uwai tahun 2021

Tabel diatas menunjukan bahwa mata pencharian masyarakat Desa Muara uwai sangat beragam ada yang menjadi petani sebanyak 722 jiwa, Buruh 404 jiwa, PNS 112 jiwa, pedagang 136 jiwa, pensiunan 12 jiwa, wiraswasta 253 jiwa, pegawai swasta 72 jiwa, honorar 147 jiwa, Guru Swasta 168 jiwa, Sopir sebanyak 5 jiwa.

KEHIDUPAN BERAGAMA

Dalam membangun masyarakat, agama adalah salah satu unsur terpenting yang harus ada dalam hidup manusia, tanpa agama sulit untuk menciptakan keharmonisan dan kerukunan di antara masyarakat. Adapun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agama yang dianut oleh masyarakat Desa Muara uwai adalah agama Islam, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel II. 6

Jumlah penduduk menurut agama yang dianut tahun 2021

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	3804jiwa
2.	Kristen	0 jiwa
3.	Katholik	0 jiwa
4.	Hindu	0 jiwa
5.	Budha	0 jiwa
	Jumlah	3804

Sumber : Data statistic desa Muara uwai tahun 2021

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa kebanyakan masyarakat Desa Muara uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar yang berjumlah 3804 jiwa beragama Islam sebanyak 3804 jiwa.

VISI dan MISI

1. VISI

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Adapun Desa Muara uwai adalah : ‘ ‘ *Kebersamaan dalam membangun demi Desa Muara uwai yang lebih maju.*

Rumusan visi tersebut merupakan suatu ungkapan dari suatu niat yang luhur untuk memperbaiki dalam penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembangunan di Desa Muara uwai baik secara individu maupun kelembagaan sehingga 6 tahun kedepan Desa Muara uwai mengalami suatu perubahan yang lebih baik dan peningkatan kesahjetraan masyarakat dilihat dari segi ekonomi dengan dilandasi semangat kebersamaan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan.

2. MISI

Selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Desa agar tercapainya visi desa tersebut. Visi berada di atas Misi. Pernyataan visi yang kemudian dijabarkan kedalam misi agar dapat dioperasionalkan/ dikerjakan. Adapun misi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Bersama masyarakat memperkuat kelembagaan Desa yang ada untuk melayani masyarakat secara optimal.
- b. Bersama masyarakat dan kelembagaan Desa menyelenggarakan pemerintahan Desa dan melaksanakan pembangunan desa yang partisipasif.
- c. Bersama masyarakat dan kelembagaan masyarakat dalam mewujudkan Desa Ridan Permai yang aman, tentram dan damai.
- d. Bersama masyarakat dan kelembagaan memperdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesahjeteraan masyarakat.

TUGAS DAN WEWENANGAN KEPALA DESA

1. Tugas kepala desa

- a. Menyelenggarakan pemerintahan Desa.
- b. Melaksanakan pembangunan Desa.
- c. Pembinaan kemasyarakatan Desa.
- d. Pemberdayaan masyarakat Desa.²⁶

2. Wewenang Kepala Desa

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa
- b. Mengangkat dan memberhentikan perangkat desa
- c. Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan asset desa
- d. Menetapkan peraturan desa
- e. Menetapkan anggaran pendapatan dan belanja desa
- f. Membina kehidupan masyarakat desa
- g. Membina kentrتمان dan ketrtertiban masyarakat desa.
- h. Membina dan meningkatkan perekonomian desa serta menginterasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat desa
- i. Mengembangkan sumber pendapatan desa
- j. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan Negara guna meningkatkan kesahjeteraan masyarakat desa
- k. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat desa

²⁶ Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 26 Ayat 1

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- l. Memanfaatkan teknologi tepat guna
- m. Mengoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif
- n. Mewakili desa di dalam dan luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- o. Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.²⁷

I. Fungsi dan Wewenang BPD

1. Fungsi BPD

- a. Membahas dan menyepakati rancangan peraturan Desa bersama Kepala Desa.
- b. Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa.
- c. Melakukan pengawasan kinerja kepala Desa.²⁸

2. Wewenang BPD

- a. Mengawasi dan meminta keterangan tentang penyelenggaraan pemerintahan Desa kepada Pemerintah Desa
- b. Menyatakan pendapat atas penyelenggaraan pemerintahan Desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa.
- c. Mendapatkan biaya operasional pelaksanaan tugas dan fungsinya dari anggaran pendapatan dan belanja Desa.²⁹

²⁷ Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 26 Ayat 2

²⁸ Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 55

²⁹ Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 61



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Remaja

Secara sederhana pengertian remaja dapat dikatakan sebagai masa peralihan dari masa anak menuju kepada kedewasaan yang meliputi semua perkembangan baik fisik maupun psikis. Sedangkan menurut Psikolog, remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga dewasa, fisik yang cepat, pertambahan bentuk tubuh, serta perkembangan karakteristik seksual.³⁰

Santrock (2003) mendefinisikan remaja sebagai masa perkembangan transisi antara anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional yang terjadi: berkisar dan perkembangan fungsi seksual, proses berpikir abstrak sampai pada kemandirian. Masa remaja berlangsung dari usia 10 sampai 13 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 22 tahun. Akan tetapi, banyak ahli perkembangan yang membedakan antara remaja awal dan remaja akhir (Santrock, 1998).

WHO memberikan definisi tentang remaja yang bersifat lebih konseptual, dimana di dalamnya dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologik, psikologik, dan sosial ekonomi dengan menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja (Sarwono, 1989).

³⁰ <https://m.diadona.id/family/pengertian-remaja-menurut-para-ahli-dan-who> diakses pada tanggal 17 Juli 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Hurlock (1994) batasan remaja lebih singkat, yaitu awal (masa remaja kira kira dan 13 tahun sampai 16 atau 17 tahun, dan akhir masa remaja berlangsung dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun. Hurlock (1994) menganggap masa remaja dimulai saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat mencapai usia matang secara hukum³¹

Masa remaja sering disebut sebagai priode emas sebab dalam rentang waktu itulah waktu yang paling tepat mengendalikan dan menambah ilmu. Namun banyak orang justru mengabaikannya. Masa remaja sudah seharusnya dimanfaatkan untuk menuntut ilmu dan menambah pengetahuan, keterampilan, memperkaya pemahaman, memperluas wawasan dan menguatkan kesadaran agar masa depan menjadi luar biasa.³²

B. Pengertian Aurat.

Aurat secara bahasa punya banyak makna. Salah satu di antaranya adalah cacat pada mulut (في الثَّغْرِ الْخَلَل) bagian yang harus ditutupi, atau sesuatu yang buruk. Di dalam Al-Quran Al-Kariem Allah SWT menyebutkan kata aurat dengan makna sesuatu yang terbuka dan tidak terjaga. Dan sebahagian dari mereka minta izin kepada Nabi (untuk kembali pulang) dengan berkata: "Sesungguhnya rumah-rumah kami terbuka (tidak ada penjaga)".

Sedangkan definisi aurat menurut para ulama fiqih, di antaranya yang disebutkan oleh Al-Khatib As-Syirbini adalah bagian tubuh yang harus ditutupi

³¹ Olivia Janesari, Skripsi: Presepsi Remaja tentang factor penyebab perilaku kenakalan remaja (Yogyakarta: Unuversitas sanata Dharma, 2009) Hlm. 8

³² Dr. Ibnu Burdah, MA. *Pendidikan karakter Islam* (Jakarta: Erlangga, 2013) hlm. 79



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan tidak boleh terlihat dari pandangan-pandangan yang tidak boleh melihatnya, dan bagian yang harus ditutupi ketika shalat. Beliau menyimpulkan makna aurat adalah mencakup untuk apa-apa yang haram dilihat³³

Aurat adalah sesuatu yang dapat menimbulkan birahi atau syahwat juga membangkitkan nafsu angkara murka sedangkan ia mempunyai rasa kehormatan, persamanya dibawa rasa malu supaya ditutup rapi dan terpelihara kehormatan aurat agar tidak mengganggu manusia lainnya yang dapat menimbulkan kemurkaan pada ketentraman hidup dan kedamaian maka hendaknya di jaga sebaik baiknya. Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata aurat diartikan dengan bagian-bagian yang tidak boleh diperlihatkan atau kemaluan sebagai alat perkembangbiakan³⁴

Dalam al-Qur'an kata-kata 'aurah diulang sebanyak 4 kali dengan arti yang berbeda. Dalam surat an-Nur ayat 31, kata 'aurat berarti anggota badan yang wajib ditutupi. Dalam surat yang sama ayat 58, kata salasu 'aurat berarti segala macam waktu yang biasanya di waktu-waktu itu badan sering terbuka. Dalam surat al-Ahzab ayat 13 kata tersebut diulang sebanyak 2 kali, keduanya berarti terbuka.³⁵

Aurat artinya barang yang buruk. Dari kata itu, ada sebutan Auraa عور), yakni wanita buruk karena matanya hanya satu.Sedang yang dimakud

³³ Isnawati,Lc., MA,Aurat Wanita Muslimah(Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2020) hlm 8

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, ... hlm. 77.

³⁵ Nuraini dan Dhiuaddin ,Islam dan Batasan Aurat (Yogyakarta:Kuakaba dipantara,2013), hlm.6



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini ini ialah bahagian tubuh yang tidak patut diperlihatkan kepada orang lain. Dan bagian-bagian itu ada bermacam-macam sesuai dengan tempat dan situasi³⁶

Trem aurat berasal dari kata Arab Aurah yang terambil dari lafaz ara yang asalnya adalah awira dimana ketika trend tersebut dikaitkan dengan mata maka ia memiliki arti hilangnya potensi pandangan atau buta, namun umumnya yang dimaksud buta dalam hal ini adalah buta sebelah mata saja sementara bila dikaitkan dengan ucapan maka tren tersebut berarti ucapan yang kosong dari kebenaran dan tak bersandar atau ucapan yang buruk dan mengundang amarah dari yang mendengar sedangkan jika dihubungkan dengan perbuatan, maka tren tersebut bermakna perbuatan yang jelek dan tercela.³⁷

Sebagai mana diketahui bahwa aurat adalah bagian dari tubuh orang islam baik laki-laki maupun wanita yang tidak boleh dinampakkan pada orang lain, kecuali muhram dan suami isteri. Dalam hal ini dalam buku hijab didefinisikan tentang Aurat antara lain: 'Aurat berasal dari bahasa Arab dalah Awrah yang bermakna ke'aiban. Pada bagian Fiqih ia diartikan bagian tubuh seseorang yang wajib ditutup dan dilindungi dari pandangan. (Ali, 1980:1)³⁸

Menutup aurat adalah dengan menggunakan kain atau pakaian yang berfungsi sebagai penghalang (penghambat) pandangan terhadap aurat terbuka. Dengan demikian kain yang tipis, tembus pandang atau yang berlubang-lubang

³⁶ Anshori Umar, *Fiqih Wanita* (Semarang: Cv. Asy-Syifa, 1986) hlm. 110

³⁷ M. Alim Khoiri, *Fiqh Busana* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016) hlm. 32

³⁸ Nuraini dan Dhuaddin, *Op cipt* hlm. 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

udah barang tentu tidak dapat dikategorikan sebagai penutup aurat. Begitu pula pakaian yang terlalu tipis (ketat) sehingga tampak lekuk-lekuk anggota tubuhnya. Tidaklah dibenarkan dalam ajaran agama Islam sebagai penutup aurat. Dan menutup aurat adalah termasuk ciri khusus umat Islam dengan umat pemeluk agama lain. Disebutkan bahwa perempuan merupakan aurat, sehingga seluruh tubuh baik dari ujung kaki sampai ujung rambut merupakan aurat bagi perempuan. Setiap anggota tubuh perempuan memiliki daya tarik yang apabila perempuan menampakkan auratnya, maka secara tidak langsung menggoda nafsu birahi laki-laki yang melihatnya. Menurut pandangan Islam aurat merupakan sesuatu yang diharamkan untuk ditampakkan. Seringkali karena daya tarik yang ditimbulkan oleh aurat manusia terjerumus ke dalam kenistaan.³⁹

Jika melihat asal mula dari trem A'ra (عار) ini, sebenarnya terdapat Dua versi yang pertama adalah arah yang asalnya adalah Awira dan ara yang berasal dari Ayira. ringkasnya dalam terminologi saraf kalimat ara memiliki kemungkinan untuk dihukumi sebagai Bina ajwaf wawi dan Bina ajwaf Ya'i. Penjelasan terminologi arah yang telah disebutkan di atas adalah jenis arah yang berasal dari trem Amira atau yang biasa disebut sebagai fi'il Bina ajwaf wawi . Sedangkan untuk jenis a'ra yang kedua yakni yang berasal dari air yang memiliki arti atau menghina tetapi pada dasarnya keduanya memiliki makna yang hampir sama untuk tidak mengatakan sama persis sebab bila diamati Lebih detail lagi keduanya memang memiliki perbedaan. Bila pada

³⁹ <http://edukasi.kompasiana.com/2011/08/25/batasan-aurat-perempuan-390944.html>.
Di akses pada tanggal 20 November 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Awira (عور) pada umumnya memiliki makna aib atau cacat maka secara spesifik trem dipakai untuk menunjukkan sebuah kondisi dimana salah satu mata tidak dapat berfungsi dengan baik meskipun keduanya ada keterkaitan makna⁴⁰

dari penjelasan Awira dan Ayira di atas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan aurat adalah sesuatu yang buruk jelek dan hina atau suatu Yang hendaknya diawasi karena ia kosong atau rawan dan dapat menimbulkan bahaya serta rasa malu munculnya bahaya akibat terbukanya Aura ini sebenarnya telah di singgung dalam Alquran kutip *dua Inna buyutana Aurah*, yang artinya sungguh rumah-rumah kami sangat rawan. Ayat tersebut menjelaskan tentang tindakan pengecut dari sebagian penduduk Madinah yaitu dari kalangan Bani aus dan Bani Salmah titik mereka lantas meminta izin kepada nabi untuk tidak mengikuti peperangan dengan dalil khawatir jika terjadi bahaya pada rumah-rumah mereka padahal alasan tersebut adalah alasan yang dibuat-buat dan sesungguhnya mereka ingin arti dari peperangan titik dalam ayat yang lain Alquran juga menyinggung trend aurat seperti yang terdapat dalam surat An Nur 58

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan*

⁴⁰ M. Alim Khaoiri, Op cit hlm.33

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu[1047]⁴¹. tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu[1048]⁴². mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana⁴³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa terdapat Tiga waktu yang dianggap sebagai aurat yang berarti rawan, sehingga yang hendak masuk rumah, termasuk anak-anak dan budak harus meminta izin terlebih dahulu. Waktu-waktu tersebut adalah pertama, saat sebelum salat subuh, Karena pada saat itu adalah saat-saat dimana seseorang bangun dari tidur malam yang lainnya masih belum siap ketika harus bertemu seseorang. kedua, pada saat tidur siang, yang umumnya seseorang akan menanggalkan pakaian resmi nya sehingga belum siap untuk menemui seseorang titik ketiga, pada waktu setelah salat Isya di mana pada waktu itu seseorang bersiap untuk tidur dan pada umumnya seseorang juga akan menanggalkan pakaian resmi nya. itulah Tiga aurat rawan yang akan menimbulkan bahaya jika terlihat oleh orang lain

⁴¹ Maksudnya: tiga macam waktu yang Biasanya di waktu-waktu itu badan banyak terbuka. oleh sebab itu Allah melarang budak-budak dan anak-anak dibawah umur untuk masuk ke kamar tidur orang dewasa tanpa idzin pada waktu-waktu tersebut.

⁴² Maksudnya: tidak berdosa kalau mereka tidak dicegah masuk tanpa izin, dan tidak pula mereka berdosa kalau masuk tanpa meminta izin.

⁴³ Departemen Agama RI, *alquran dan terjemahan* (Bandung: penerbit Diponegoro. 2010) hlm. 426

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

arena itu diperlukan adanya izin khusus agar setiap orang merasakan dari gangguan orang lain.⁴⁴

Tak dapat dipungkiri bahwa semua manusia baik yang beragama maupun yang tidak beragama menyadari bahwa ada hal-hal yang dapat menimbulkan rangsangan bagi pria dan wanita baik melalui bagian-bagian tubuh tertentu melalui bentuk gerak dan ucapan. hal-hal tersebut tentunya sangat rawan dan oleh karenanya perlu Ada peraturan-peraturan khusus yang mengatur akan hal itu. Islam sebagai sebuah agama yang begitu kompleks dengan berbagai macam peraturan sekaligus sebagai sebuah agama yang mengatur setiap aspek kehidupan manusia telah menentukan batas-batas aurat yang tak boleh terlihat oleh orang lain. dalam ketentuannya itu Islam juga mengatur sejauh Mana seseorang diperbolehkan memandang lawan jenis dan sejauh mana seorang diperbolehkan berekspresi di hadapan orang lain⁴⁵

Terhadap kaum perempuan, Alquran memberikan petunjuk tambahan, agar mereka tidak memperlihatkan “perhiasannya” (zînatahunna), kecuali apa yang biasa tampak pada bagian tubuhnya” (illa mâ zahara minhâ). “Perhiasan” dan “apa yang biasa tampak” adalah dua kata krusial yang tidak menunjukkan makna yang jelas. Pemaknaan inilah yang disebut “aurat.” Para ahli tafsir memahami kata “perhiasan” secara berbeda-beda. Sebagian mufasssir memaknainya secara literal, yakni perhiasan yang melekat pada

⁴⁴ M. Alim Khaoiri, *Op.Cit.* hlm.34

⁴⁵ *Ibid.* hlm.36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ubuh, seperti gelang tangan atau kaki, kalung, anting, dan cincin. Sebagian menafsirkannya dengan makna metaforis, yakni wajah dan telapak tangan atau leher. Sebagian lagi menafsirkannya sebagai celak (eye shadow), lipstik, dan pacar di tangan atau kuku.⁴⁶

peraturan-peraturan yang berkaitan dengan uarat tidak dimasukkan untuk menurunkan derajat manusia, tetapi justru sebaliknya, Islam hendak menjaga martabat dan harga diri manusia lewat aturan-aturan tersebut. Sebagian kalangan beranggapan bahwa batas-batas aurat yang telah digariskan Islam telah memasung kebebasan manusia khususnya yang terkait dengan batasan aurat wanita. Sebab dari segi ketentuannya batasan aurat wanita lebih ketat daripada pria.⁴⁷

C. Dasar Hukum Tentang Aurat

Tidak bisa dipungkiri bahwa dalam kenyataannya ada begitu banyak ayat Al-Quran dan hadits-hadits nabawi yang memperlakukan para wanita dengan perlakuan hukum yang berbeda. Apa yang halal untuk wanita belum tentu halal bagi laki-laki dan berlaku sebaliknya. Apa yang wajib bagi wanita belum tentu wajib bagi laki-laki dan begitu pula sebaliknya. Sebutlah yang mudah saja dalam ketentuan batasan aurat wanita dan aurat laki-laki. Sejak awal Allah SWT telah membuat batasannya yang berbeda, dimana aurat wanita di

⁴⁶ <http://www.masbied.com/2012/02/23/makalah-tentang-aurat-wanita/>. Di akses pada tanggal 20 November 2020

⁴⁷ M. Alim Khaoiri, *Lop .Cit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun laki-laki yang tidak halal baginya adalah seluruh tubuhnya, kecuali wajah dan kedua telapak tangan.

يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَا يَصْلَحُ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا وَ أَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفَّيْهِ⁴⁸

Artinya: *Dari Aisyah radhiyallahu‘anha bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Wahai Asma', bila seorang wanita sudah mendapat haidh maka dia tidak boleh terlihat kecuali ini dan ini". Lalu beliau SAW menunjuk kepada wajah dan kedua tapak tangannya. (HR.Abu Daud).*⁴⁹

Untuk menguatkan dan melengkapi pengertian di atas, maka kiranya perlu kami kemukakan dalil-dalil yang berkaitan dengan aurat. Adapun dalil-dalil tersebut yaitu nash Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW. Adapun dalil Al-Qur'an antara lain:

1. Al-Ar'af Ayat 20,22 dan 26

Ayat pertama, kedua dan ketiga (Al-A'raf : 20, 22 dan 26) adalah ayat-ayat makkiyyah, sebagaimana ditakhrijkan oleh Abu asy-Syaikh ibni Hibban, dari Qatadah, ia berkata: surat al-A'raf adalah makkiyyah, kecuali ayat 263 sampai dengan ayat 172 (was'alhum 'anil-Qaryati- sampai dengan – wa iz akhaza Rabbuka min banii 'Adama). (Al-Qasimiy, 1978: 4). Pada beberapa ayat sebelumnya, telah dijelaskan bahwa ketika Allah SWT menyuruh para malaikat

⁴⁸ Ali bin(Sultan) Muhammad, Abu al-hasan nur al-din al-mulla al-Harawi al-Qari, *Mirqat al-maftahat* (Lebanon: Dar al fikr, Edisi: pertama, 1422 H/2002 M Hadis No.4372

⁴⁹ Aini Aryani, Lc. *Wanita Dalam Al-Quran* (jakqrta: Rumah Fiqih Publishing 2019) hlm

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bersujud kepada Nabi Adam, mereka bersujud kecuali iblis. Karena ia merasa lebih baik dari Adam, sebab ia terbuat dari api, sedang Nabi Adam terbuat dari tanah. Karena kesombongannya itulah ia dikeluarkan dari al-Jannah. Kemudian ia bersumpah akan menggoda Adam dan keturunannya hingga kapan saja.

Kemudian pada ayat-ayat ini dijelaskan bahwa syaitan terus menerus membisikkan pikiran jahatnya dan membujuk Adam dan Hawa dengan tipu daya agar melanggar larangan-Nya. Akhirnya keduanya terbujuk dan makan buah kayu yang dilarang Allah SWT, dan ketika itu juga tampaklah aurat keduanya, lalu keduanya menutupinya dengan daun-daun surga. Kemudian Allah SWT menegur dan mengingatkan kepada keduanya bahwa syaitan adalah musuh yang nyata, sebagaimana diungkapkan pada ayat 22, surat al-A'raf, Kemudian sadarlah Adam dan Hawa atas kesalahannya dan berucap:

قَالَا رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ٢

Artinya: Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika

Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami,

niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi. (Al-A'raf :

22).⁵⁰

Ketika menafsirkan ayat ini al-Qasimiy mengutip pendapat al-Jasymiy sebagai berikut: Bahwa Adam a.s. sangat beruntung karena mempunyai lima sifat, yaitu: mengakui atas dosanya, menyesali dosanya, mawas diri, segera

⁵⁰ Departemen Agama RI, *alquran dan terjemahan* (Bandung: Diponegoro. 2010) hlm. 152

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertobat dan tidak putus asa dari rahmat Allah. Adapun Iblis sangat celaka karena mempunyai lima sifat, yaitu: tidak mengakui dosanya, tidak menyesal, tidak mawas diri, tidak mau bertobat dan berputus asa dari rahmat Allah. (Al-Qasimiy, 1978: 29).

Ayat-ayat tersebut memberikan pengertian bahwa membuka aurat adalah dosa besar dan tercela, karena itulah pada ayat tersebut, aurat diungkapkan dengan istilah sauah yang artinya “jelek”.

Pada ayat berikutnya, yaitu ayat 26 Al-A'raf, diungkapkan bahwa Allah telah mempersiapkan pakaian dan perhiasan, tetapi pakaian taqwa adalah lebih baik dari pakaian kain atau bulu. Dimaksudkan dengan taqwa ialah iman dan amal saleh. (Rasyid Rida, VIII: 360).

Jadi, Dalam ayat tersebut di atas nyata sekali dikatakan bahwa Allah menjadikan pakaian bagi manusia agar mereka menutup aurat. Tetapi Al-Quran sendiri memberi nama pakaian wanita islam yang betul dan baik dengan pakaian taqwa yaitu pakaian menutup seluruh badan kecuali muka dan telapak tangan.

2. QS. An-Nur ayat 30-31

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ۝ ٣٠ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الطَّغْلَ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ
 زِينَتَهُنَّ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٣١

Artinya: Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat".(30) Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.(31)⁵¹

Ayat diatas dengan tegas menyatakan tentang kewajiban menutup ‘Aurat.

Adapun yang dimaksud dengan perhiasan yang dhahir dalam ayat tersebut wajah, celak, mata dan cincin. Sedangkan yang dimaksud dengan mengulurkan kudung kepala diatas dada mereka yakni ujung kudung kepala tersebut hendaklah mereka belitkan dileher mereka dan diulurkan keatas dada mereka

⁵¹ Departemen Agama RI, *alquran dan terjemahan* (Bandung: Diponogoro. 2010) hlm. 353

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

upaya dada itu tertutup. Dan haram membuka aurat kecuali terhadap suami dan orang-orang yang telah disebut dalam ayat tersebut diatas. (Nuraini: 1996: 10)

QS. Al-Ahzab ayat 59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ٥٩

Artinya: Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya⁵² ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁵³

Dalam ayat ini Allah menyuruh orang-orang mukmin untuk menutup aurat. Sehingga dari menutup aurat akan terhindar dari gangguan orang-orang yang tidak bermoral dan dapat membedakan antara wanita yang berakhlak hina dengan wanita-wanita yang berakhlak mulia.⁵⁴

D. Batasan Aurat Wanita

Menutup aurat adalah dengan menggunakan kain atau pakaian yang berfungsi sebagai penghalang (penghambat) pandangan terhadap aurat terbuka. Dengan demikian kain yang tipis, tembus pandang atau yang berlubang-lubang sudah barang tentu tidak dapat dikategorikan sebagai penutup aurat. Begitu pula

⁵² Jilbab ialah sejenis baju kurung yang lapang yang dapat menutup kepala, wajah dan dada

⁵³ Departemen Agama RI, *alquran dan terjemahan* (Bandung: penerbit Diponegoro. 2010)

h. 426

⁵⁴ Nuraini & Dhiauddin, *Op. Cit.* h. 9-15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pakaian yang terlalu tipis (ketat) sehingga tampak lekuk-lekuk anggota tubuhnya. Tidaklah dibenarkan dalam ajaran agama Islam sebagai penutup aurat. Dan menutup aurat adalah termasuk ciri khusus umat Islam dengan umat pemeluk agama lain. Disebutkan bahwa perempuan merupakan aurat, sehingga seluruh tubuh baik dari ujung kaki sampai ujung rambut merupakan aurat bagi perempuan. Setiap anggota tubuh perempuan memiliki daya tarik yang apabila perempuan menampakkan auratnya, maka secara tidak langsung menggoda nafsu birahi laki-laki yang melihatnya. Menurut pandangan Islam aurat merupakan sesuatu yang diharamkan untuk ditampakkan. Seringkali karena daya tarik yang ditimbulkan oleh aurat manusia terjerumus ke dalam kenistaan⁵⁵. Dalam keadaan sendirian, atau ketika berkumpul sesama muhrim, aurat wanita di luar shalat ialah anggota tubuh antara pusat dan lutut. Namun demikian baiklah kita perhatikan pendapat para Ulama dalam masalah ini:

Menurut para Ulama Maliki, aurat wanita terhadap muhrimnya yang lelaki ialah seluruh tubuhnya selain wajah dan ujung-ujung badan, yaitu kepala, leher, dua tangan dan kaki. Sedang menurut Ulama Hambali, aurat wanita terhadap muhrim-muhrimnya yang lelaki ialah seluruh badan, selain wajah, leher, kepala, dua tangan, telapak kaki dan betis. Begitu pula terhadap sesama wanita yang beragama Islam, boleh orang perempuan memperlihatkan badannya selain anggota antara pusat dan lutut, baik ketika sendirian maupun ketika wanita-wanita itu ada di sisinya. Dan sebenarnya masih ada keterangan lebih

⁵⁵ <http://edukasi.kompasiana.com/2011/08/25/batasan-aurat-perempuan-390944.html>.

Di akses pada tanggal 20 November 2020

lanjut menurut masing-masing madzhab mengenai masalah ini. Tapi di sini hanya pandangan para Ulama madzhab Hambali saja yang kami kemukakan. Menurut para Ulama Hambali, tidak ada perbedaan antara wanita muslimat dan kafir dalam masalah ini. Artinya baik di hadapan sesama muslimat maupun di depan wanita kafir, seorang wanita muslimat boleh saja membuka tubuhnya, selain anggota antara pusat dan lutut. Kemudian sekarang mengenai aurat wanita di depan laki-laki bukan muhrim atau di depan wanita non muslim. Dalam hal ini menurut kami, aurat wanita adalah seluruh tubuhnya selain wajah, dan dua telapak tangan. Karena anggota-anggota ini memang bukan aurat, jadi boleh saja diperlihatkan kalau dirasa takkan menimbulkan fitnah. Dalam pada itu menurut Asy-Syafi'i, wajah wanita dan juga kedua belah telapak tangannya, di hadapan lelaki bukan muhrim adalah tetap aurat. Sedang di hadapan wanita kafir, bukan aurat. Begitu pula tak jadi apa bila seorang wanita muslimat memperlihatkan sebagian anggota tubuhnya ketika bekerja di rumah, seperti leher dan lengan tangan.⁵⁶

Persoalan batas aurat perempuan sangat terkait dengan kandungan dari surat an-Nur: 31, khususnya pada firman yang Pakaian dan Aturan dalam Islam berbunyi "Wa la yubdina zinatahunna illa má zhahara minha". Menurut mazhab Syafi'i, maksud dari illá má zhahara minha, adalah kecuali wajah dan telapak tangan. Pemahaman seperti ini sama dengan mazhab Maliki. Interpretasi ayat tersebut didasarkan pada ucapan Ibnu Abbas dan Aisyah yang menyatakan bahwa sesuatu yang biasa tampak adalah wajah dan telapak tangan. Hal ini juga

⁵⁶ Anshori Umar, *O. cit.* hlm. 113



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didasarkan atas pertimbangan bahwa jika keduanya termasuk aurat maka tidak mungkin seorang perempuan diperbolehkan menampakkannya. Di samping itu,menampakkan wajah dan dua telapak tangan dianggap sebagai sebuah kebutuhan/hajat yang cukup mendesak. Namun sebaliknya, jika tidak terdapat hajjat, maka seluruh tubuhnya harus ditutupi tak terkecuali wajah dan dua telapak tangan. Hal ini semata-mata dilakukan sebagai langkah antisipatif terhadap munculnya fitnah.⁵⁷

Jumhur ulama sepakat bahwa seluruh tubuh wanita aurat bagi laki-laki ajnabi (bukan mahram) kecuali muka dan telapak tangan. Wajib bagi seorang wanita menutupi seluruh auratnya di depan laki-laki yang bukan mahram, termasuk di dalamnya adalah sepupunya sendiri.

Secara umum perbedaan batasan-batasan antara sepupu yang dia mahram dan yang bukan mahram adalah sebagai berikut⁵⁸

Konsekuensi

Mahram

- Boleh terlihat aurat kecil
- Boleh bersentuhan
- Boleh berkhalwat
- Boleh berpergian

Bukan Mahram

- haram terlihat aurat
- haram bersentuhan
- haram berkhalwat
- haram berpergian

E. PENGERTIAN MAHRAM

⁵⁷M.Alim Khoiri, *Op.cit.*hlm.49-50

⁵⁸ Isnawati,Lc., MA, *Antara Aku Dan Sepupu*(Jakarta:Rumah Fiqih Publishing 2019) hlm 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketentuan mahram, sebab dan siapa saja mahram bagi seseorang telah

Allah jelaskan secara detail dalam surah An-Nisa Ayat: 23

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ وَعَمَّاتُكُمْ وَخَالَاتُكُمْ وَبَنَاتُ الْأَخِ وَبَنَاتُ الْأُخْتِ وَأُمَّهَاتُكُمْ
الَّتِي أَرْضَعْنَكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ مِّنَ الرِّضْعَةِ وَأُمَّهُتُ نِسَائِكُمْ وَرَبِّبَاتُكُمْ الَّتِي فِي حُجُورِكُمْ مِّن نِّسَائِكُمُ
الَّتِي دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَإِن لَّمْ تَكُونُوا دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ وَحَلَائِلُ أَبْنَائِكُمُ الَّذِينَ مِّنْ أَصْلَابِكُمْ
وَأَن تَجْمَعُوا بَيْنَ الْأُخْتَيْنِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا ٢٣

Artinya: *Diharamkan atas kamu (mengawini) ibu-ibumu; anak-anakmu yang perempuan; saudara-saudaramu yang perempuan, saudara-saudara bapakmu yang perempuan; saudara-saudara ibumu yang perempuan; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang perempuan; ibu-ibumu yang menyusui kamu; saudara perempuan sepersusuan; ibu-ibu isterimu (mertua); anak-anak isterimu yang dalam pemeliharaanmu⁵⁹ dari isteri yang telah kamu campuri, tetapi jika kamu belum campur dengan isterimu itu (dan sudah kamu cerai), maka tidak berdosa kamu mengawininya; (dan diharamkan bagimu) isteri-isteri anak kandungmu (menantu); dan menghimpunkan (dalam perkawinan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁶⁰*

⁵⁹ Maksud ibu diawal ayat ini ialah ibu, nenek dan seterusnya ke atas dan yang dimaksud dengan anak-anak perempuan ialah anak perempuan, cucu perempuan dan seterusnya, ke bawah, demikian juga yang lain-lainnya, sedangkan yang dimaksud dengan anak-anak isterimu yang dalam pemeliharaanmu” menurut sebagian besar ulama termasuk juga anak tiri yang tidak dalam pemeliharannya.

⁶⁰ Departemen Agama RI, *alquran dan terjemahan* (Bandung: penerbit Diponegoro, 2010) hlm. 81

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengertian mahram adalah orang-orang diharamkan untuk dinikahi. Di ayat di Allah menjelaskan mahram bagi seseorang itu disebabkan yang pertama yaitu karena hubungan darah atau nasab ⁶¹ Mahram adalah wanita-wanita yang haram dinikahi oleh seorang laki-laki. Allah SWT telah berfirman menyebut wanita-wanita tersebut di dalam Al-Qur'ansurat An-Nisa: 22- 23. ⁶² Mahram adalah wanita yang haram untuk dinikahi. Wanita yang akan dinikahi oleh seorang laki-laki haruslah wanita yang tidak termasuk dalam golongan mahram. Mahram terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Mahram Muabbad

Mahram muabbad adalah wanita yang haram dinikahi untuk selamanya. Antara seseorang dengan mahram muabbadnya diperbolehkan untuk bercampur baur (ikhtilath), berdua-duaan (khalwat), menemani dalam safar, dan berjabat tangan. ⁶³

Mahrom Muakad

Perempuan-Perempuan yang Diharamkan Sementara Mereka adalah perempuan yang sebab keharamannya suatu perkara yang dapat dihilangkan. Oleh karena itu, keharamannya masih ada selagi perkaranya masih ada. Seperti perempuan musyrik atau menjadi istri orang lain. Perkara-perkara ini dapat hilang. Jika telah hilang maka hilang pula keharamannya. ⁶⁴

⁶¹ Isnawati, *Op. Cit.* hlm.6-8

⁶² Muhammad Ali, *Fiqh Munakahat*, (:Cv.Laduny Alifatama,) hlm.49

⁶³ Hlm. 734

⁶⁴ Ali As-subki, *Fiqh Keluarga* (Jakarta:Amzah,2010) hlm.120

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Macam-Macam Mahrom

Perempuan-Perempuan yang Diharamkan Sebab Keturunan (Nasab)

Mereka adalah ibu, nenek secara mutlak baik dari ibu atau bapak, dan ke atasnya, anak perempuan, anak perempuan dari anak perempuan, dan ke bawahnya, anak perempuan dari anak laki-laki, anak perempuan darinya, begitu juga ke bawahnya, saudara perempuan secara mutlak dan anak-anak perempuannya, anak-anak perempuan dari anak laki-lakinya, begitu juga ke bawahnya, saudara perempuan dari bapak secara mutlak, begitu juga ke atasnya, saudara perempuan dari ibu, begitu juga ke atasnya, anak perempuan dari saudara laki-laki secara mutlak, anak perempuan dari anak-laki-lakinya dan anak perempuan dari anak perempuannya, begitu juga ke bawahnya.⁶⁵

2. Perempuan-Perempuan yang Diharamkan karena Semenda (Ikatan Pernikahan)

Mereka adalah istri bapak, istri kakek dan ke atasnya, berdasarkan firman Allah : Dan janganlah kalian menikahi perempuan yang dinikahi bapak-bapak kalian, ibu dari istri dan saudara perempuan istri dan ke atasnya, anak perempuan istri jika ia menikahi ibunya. Begitu juga anak perempuan dari anak perempuan istri, anak-anak perempuan dari anak laki-laki istri, berdasarkan firman Allah

⁶⁵ Ibid hlm.121



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَأُمَّهُتُ نِسَائِكُمْ وَرَبَائِكُمُ الَّتِي فِي حُجُورِكُمْ مِّنْ نِّسَائِكُمُ الَّتِي دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَإِن لَّمْ تَكُونُوا دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ وَحَلَائِلُ أَبْنَائِكُمُ الَّذِينَ مِّنْ أَصْلَابِكُمْ

Artinya: *Ibu-ibu iscrimu (mertua), anak-anak istrimu yang dalam pemeliharaanmu dari istri yang telah kamu campuri, tetapi jika kamu belum campur dengan istrimu itu (dan sudah kamu ceraikan), Maka tidak berdosa kamu mengawininya. (OS. An-Nisa' (4): 23)*

Demikian pula ibu-ibu dari istri kalian. Istri anak laki-laki atau istri dari cucu laki-laki, berdasarkan firman Allah

وَأَن تَجْمَعُوا بَيْنَ الْأُخْتَيْنِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ

(Dan diharamkan bagimu) istri-istri anak kandungmu (menantu). (3. An-Nisa' (4: 23) ⁶⁶

3. Perempuan-Perempuan yang Diharamkan karena Sesusuan

Mereka ini dikumpulkan berdasarkan keharaman karena keturunan dari Ibu-ibu, anak-anak perempuan, saudara-saudara perempuan, saudara-saudara perempuan dari bapak, saudara-saudara perempuan dari ibu anak-anak perempuan dari saudara laki-laki dan anak-anak perempuan dari saudara perempuan,

Sesusuan yang diharamkan jika tidak mencapai dua tahun. Ini menjadi haram jika diikuti sampainya susu sebenarnya pada rongga yang menyusui dan dianggap Menyusui, berdasarkan sabda Rasulullah

⁶⁶Ibid. hlm.123

لَا تُحَرِّمُ الْمَصَّةَ وَالْمَصَّتَانِ⁶⁷

" Tidaklah karara sekali isapan atau da2 kali isapan, "(H.R Abu Dawud)

Karena sekali isapan adalah sesuatu yang kecil, susunya tidak sampai pada tenggorokan karena sifatnya sedikit.⁶⁸

G. Tujuan Dan Hikmah Menutup Aurat

Menutup Aurat yang baik adalah dengan menggunakan pakaian yang tidak memperlihatkan kulit bagian aurat, tidak memperlihatkan bentuk tubuhnya yang menarik perhatian bagi lawan jenisnya, tidak tembus bandang, desainnya tidak menarik perhatian orang lain dan tidak kalah penting adalah nyaman digunakan. Untuk laki-laki tutuplah bagian pusar sampai ke lutut.Sedangkan untuk perempuan memperlihatkan wajah dan telapak tangan Beberapa kegunaan, kelebihan, fungsi, kebaikan, manfaat yang bisa didapatkan dari menutup aurat adalah:

Menghindarkan diri dari dosa akibat mengumbar aurat

Salah satu yang menyebabkan banyak wanita yang masuk neraka adalah karena mereka tidak menutup aurat mereka di mata orang-orang yang bukan mahramnya. Dari begitu besarnya mudharat yang bisa didapat dari

⁶⁷ Ali bin(Sultan) Muhammad, Abu al-hasan nur al-din al-mulla al-Harawi al-Qari, *Mirqat al-maftahat* (Lebanon: Dar al fikr, Edisi: pertama, 1422 H/2002 M Hadis No.3165

⁶⁸ Dr. Ali As-subki, *Op. Cit.* hlm. 124-125

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membuka aurat, maka Allah melarang kita untuk membuka apalagi untuk mengumbar-ngumbarkan aurat.

2. Menghindari fitnah, tuduhan atau pandangan negatif

Orang-orang yang gemar membuka atau mengumbar-umbarkan aurat nya secara terang-terangan bisa saja dituduh sebagai wanita nakal, pelacur, cewe penggoda, wanita murahan, tukang rebut suami orang, perempuan eksperimen, dan lain-lain, Untuk itu hindari memakai pakaian minim yang memperlihatkan bagian tubuh yang dapat merangsang lawan jenis dan untuk meredam berbagai fitna.

3. Mencegah timbulnya hawa nafsu lawan jenis maupun sesama jenis

Secara umum laki-laki normal akan terangsang melihat wanita yang memakai pakaian ketat, modis, celana pendek atau ketat, atau rok mini ketat, rambut disalon, muka di makeup seksi, dan lain sebagainya, Banyak laki-laki yang ingin menzinahi perempuan yang seperti itu baik secara paksaan maupun tanpa paksaan.

4. Menunjukkan diri sebagai bukan perempuan atau laki-laki murahan

Menutup aurat adalah identitas orang-orang yang baik. Ditambah lagi dengan perilaku yang baik dan sopan maka tidak mungkin ada orang yang mengatakan kita sebagai perempuan murahan atau laki-laki murahan.

5. Melindungi tubuh dan kulit dari lingkungan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan pakaian yang menutupi tubuh dengan cara yang sempurna maka kita tidak akan merasakan kepanasan saat mentari bersinar terik, tidak akan merasakan kedinginan saat suhu sedang dingin. Begitupun dengan debu dan kotoran akan terhalang mengenai kulit kita langsung sehingga kebersihan tubuh dapat tetap terjaga dengan baik.

6. Mencegah rasa cemburu pasangan kita

Jika suami atau istri yang suka tampil seksi maka pasangannya bisa saja merasa cemburu. Jika ada orang yang menggoda ataupun cuma sekedar melihat dengan pandangan dengan penuh nafsu syahwat. Jangan biarkan rasa cemburu muncul dalam kehidupan rumah tangga kita, karena hal itu merupakan awal dari kehancuran dari sebuah keluarga yang bahagia.

7. Mencegah terkena penyakit dan gangguan kesehatan

Penyakit-penyakit yang dapat muncul jika kita tampil terbuka auratnya di ruang terbuka adalah bisa seperti kanker kulit, kulit terbakar, kulit menjadi hitam, noda flek di kulit, dan lain sebagainya. Cegah penyakit dan gangguan kesehatan dengan cara memakai pakaian yang tertutup yang dapat melindungi tubuh, dan faktor-faktor penyebab penyakit atau gangguan-gangguan kesehatan tersebut.

8. Memberikan sesuatu yang spesial bagi istri ataupun suami kita

Buka-bukaan lah saat di depan suami ataupun istri kita saja. Orang yang demikian biasanya sangat dihargai dan disayangi oleh pasangan hidup kita.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terlebih lagi bisa menjaga kesucian diri kita hingga ada pernikahan, di depan orang lain yang bukan mahramnya, aurat terjaga dengan baik.

9. Melindungi diri dari tindak kejahatan

Biasanya wanita yang auratnya terbuka adalah orang yang paling sering menjadi korban pemerkosaan dan tindak kriminal lainnya seperti perampokan, penjangbretan, hipnotis, dan lain sebagainya, dibandingkan dengan wanita yang bercadar yang tampil tidak menarik di mata penjahat karena penampilannya yang misterius membuat pelaku kejahatan enggan menjahatinnya.

10. Menutupi aib rahasia yang ada pada diri kita

Jika ada cacat pada tubuh ataupun pada kulit kita bisa kita tutupi dengan pakaian yang tertutup sehingga tidak ada seseorangpun yang tahu kecacatan yang terjadi pada diri kita. Jika diumbar didepan orang banyak ya sudah pasti sudah tahu cacat yang kita punya.⁶⁹

Setiap ajaran dalam Islam mempunyai tujuan tertentu, termasuk ajaran menutup „aurat. Diantara hikmahnya yang terpenting adalah agar wanita muslimah terhindar dari fitnah kehidupan. Fitnah yang langsung mengenai „aurat ini ialah pelecehan seksual di luar nikah, yang tentu saja merusak martabat wanita dan merusak kemurnian keturunan yang timbulkannya. Bahkan ada ulama yang berpendapat bahwa untuk menghindari kasus

⁶⁹ La Aludin Ladaa, Universitas Muhammadiyah Buton Bau-bau, 2016, *Aurat perempuan bgi laki-laki ajbaniyah Prespektif fiqih muqaranah tinjaun histori* (Jurnal Vol.XII,1) hlm.138

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seksual secara mutlak, maka diharamkan atas siapa pun laki-laki (termasuk muhrim) untuk melihat segenap bagian tubuh wanita, kecuali suaminya sendiri. Disamping itu, menutup „aurat juga memberi nilai tambah bagi kehormatan wanita. Dengan pakaian yang menutup „aurat, kita dapat menilai pribadi wanita yang terhormat dan wanita yang tidak terhormat.⁷⁰

Ini merupakan hukum yang sengaja Allah perintahkan kepada kaum perempuan agar mereka menutupi perhiasan dalam tubuhnya yang dapat membuat mata laki-laki berpaling kepadanya. Semua hukum Allah adalah hukum yang penuh dengan kasih sayang dan rahmat, tentu saja semuanya akan menunjuk kepada kebaikan.

Allah telah membatasi gerak langkah dan kebebasan kita dalam melakukan berbagai hal, untuk memberikan kita hal-hal yang baik dan mencegah kita dari hal-hal yang buruk karena Allah lebih mengetahui mana hal-hal yang bermanfaat bagi hambanya dan mana yang membahayakannya.

Semua hukum yang telah Allah rancang dan terapkan tersebut bertujuan untuk menjauhkan manusia dari berbagai kerusakan. Allah berencana untuk membuat sebuah masyarakat yang damai dan menyebarkan rasa aman dan kedamaian di seluruh pelosok negeri ini. Allah berfirman: "Dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka,

⁷⁰ Muhammad Sudirman sessee. 2016. *Aurat wanita dan hukum menutup nya menurut hukum Islam* (jurnal maiyyah vol.9 no 2) hlm. 325

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara lelaki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita.”

Dari ayat tersebut kita dapat memahami bahwasanya Allah telah meletakkan hukum dan batasan-batasan tertentu yang dapat mencegah timbulnya fitnah, sehingga kehidupan bahtera rumah tangga tetap dalam keadaan aman dan damai. Oleh karena itu, Islam telah melarang kaum perempuan untuk melakukan segala sesuatu yang dapat memancing fitnah dan ketertarikan laki-laki lain. Mereka juga dilarang untuk memperlihatkan perhiasannya kepada orang selain mahramnya.⁷¹

⁷¹ Syaikh Mutawalli As-sya'rawi, *Fiqh Perempuan* (Jakarta:Amzah,2003)hlm.153

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di lapangan dan kemudian dianalisa peneliti menyimpulkan bahwa remaja di Desa Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar memiliki pandangan yang berbeda-beda. Pandangan remaja Desa Muara Uwai tentang aurat dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni:

1. Remaja yang paham tentang batasan aurat antara wanita dengan saudara sepupu. Remaja yang memiliki pandangan ini beranggapan bahwa antara wanita dan saudara sepupu tidak diperbolehkan saling melihat aurat. Hal ini karena batasan aurat mereka sama dengan batasan aurat orang lain.
2. Remaja yang tahu tentang aurat tetapi menganggap tidak ada batasan aurat wanita dengan saudara sepupu. Remaja yang memiliki pandangan ini beranggapan bahwa mereka tahu tentang aurat, akan tetapi tidak terlalu memahami mengenai batasan-batasan aurat terlebih antara wanita dengan saudara sepupu.
3. Remaja yang tidak mengerti mengenai batasan aurat. Remaja jenis ini tidak begitu paham dengan batasan aurat yang harus dijaga dengan Saudara sepupunya. Setahu mereka, Saudara sepupu sudah menjadi anggota keluarga sudah dianggap sebagaia Saudara kandungnya sendiri dan perlakuannya pun juga sama tanpa membedakanya.

9. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Keluarga agar lebih menjaga auratnya di hadapan Saudara sepupunya dikarenakan saudara sepupu tidak sama statusnya dengan saudara kandung
2. Bagi tokoh agama agar kiranya memberikan pengertian dan pemahaman kepada remaja tentang pentingnya mempelajari dan memperhatikan batasan-batasan aurat antara perempuan dan Laki-Laki yang bukan mahramnya.
3. Bagi Saudara sepupu agar kiranya memperhatikan batasan-batasan dan hubungannya baik dengan keluarga besar atau pun dengan anggota keluarga lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Muhammad Azzam, dkk, *Fiqh Munakahat Khitbah, Nikah dan Tala*), Jakarta: Amzah, 2009
- Abdul Rahman Ghozali, *Fiqh munakahat*, Jakarta: Kencana, 2010
- Amnan Mahtuf, *Risalah Fiqh Wanita*, Surabaya: Terbit Terang 2010
- Asin W. Alhafidz, *Kamus Fiqh* Jakarta: Amzah, 2013
- Ani Aryani, *Wanita Dalam Al-Quran* Jakarta: Rumah Fiqh Publishing 2019
- Abu bin(Sultan) Muhammad, Abu al-hasan nur al-din al-mulla al-Harawi al-Qari, *Mirqat al-maftahat* Lebanon: Dar al fikr, Edisi: pertama, 1422 H/2002 M
- Ali As-subki, *Fiqh Keluarga* Jakarta: Amzah, 2010
- Al-Jaziri, *Al-Fiqh 'Ala al-Mazahib al-Arba'ah*, Juz IV, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1993
- Anshori Umar, *Fiqh Wanita* Semarang: Cv. Asy-Syifa, 1986
- Burhan shadiq, S.S, *Engkau lebih cantik dengan jilbab* Solo: Samudera. cetakan XI 2018
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : Penerbit Jumanatul 'Ali ART
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Ibnu Burdah. *Pendidikan karakter Islam* Jakarta: Erlangga, 2013
- Ibnu Taimiyah, *Hijab Al Ma'ah dalam Majmu' Rasail Fil Al hijab* Wa al-Safur, t.t
- Israwati, *Aurat Wanita Muslimah* Jakarta: Rumah Fiqh Publishing, 2020
- Israwati, *Antara Aku Dan Sepupu* Jakarta: Rumah Fiqh Publishing 2019
- Yessi Hm, Basyaruddin, *Fiqh Perempuan (Muslimah)* Jakarta: Amzah, 2003



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kamal muchtar, *Asas-asas Hukum islam tentang perkawinan*, Jakarta : PT. Bulan Bintang, 2013
- Kamaluddin Amir Hamzah, *Fikih wanita menjawab 1001 problema wanita* Jakarta: Darul Haq, Cetakan V, 2014
- Khai Hajj Misbah Ibn Zain Al-Mustafa, *Persoalan Perempuan Dan Bahasa Jawa*, Surabaya 1974
- Nuraini dan Dhiuaddin, *Islam dan Batasan Aurat*, Yogyakarta: Kuakaba dipantara, 2013
- Muhammad Ali, *Fiqh Munakahat*, Jakarta: Cv. Laduny Alifatama, 2014
- Muhammad bin ismail abu Abdullah al bukhari, *Al-jami al-Musnad sahih al-Mukhtasar Dar Tawqa al-najat*, Edisi: Pertama, 1422 h
- M. Alim Khoiri, *Fiqh Busana* Yogyakarta: Kalimedia, 2016
- Mughiyah, Muhammad jawad, *Fiqh Lima Mazhab*, 2014
- Rizem Aizid, *Jaga 12 bagian tubuhmu, niscaya kamu masuk surga* Yogyakarta: semesta hikmah publishing, 2018
- Saikh Abdul Wahab Abdussalam Thawilah, *Adab Berpakaian dan Berhias*, (Jakarta Timur: Pustaka Alkautsar, 2014
- Saikh Mutawalli As-sya'rawi, *Fiqh Perempuan* Jakarta: Amzah, 2003
- Ummu Abdillah, *berhijabla saudariku*, Surabaya: pustaka Elba, 2015
- Ustad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita* Jakarta: Amzah, 2011
- Jurnal Al-Maiyyah, Volume 9 No. 2 Juli-Desember 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

L Aludin Ladaa, Universitas Muhammadiyah Buton Bau-bau, *„Aurat perempuan bgi laki-laki ajbaniyah Prespektif fiqih muqaranah tinjaun histori* (Jurnal Vol.XII,1) 2016

Muhammad Sudirman sessee..*Aurat wanita dan hukum menutup nya menurut hukum Islam* (jurnal maiyyah vol.9 no 2 2016

<https://ikifa.sch.id/simdig/2018/12/17/aurat-menurut-bahasa-dan-istilah>

<https://remajaislam.com/266-12-kriteria-pakaian-muslimah.html>

<http://edukasi.kompasiana.com/2011/08/25/batasan-aurat-perempuan-390944.htm>



UIN SUSKA RIAU



KUISIONER

© Hak Cipta UIN Suska Riau
 Nama :
 Usia :
 Alamat :
 Pekerjaan :

Petunjuk Pengisian

1. Jawablah pernyataan di bawah ini sesuai dengan keadaan anda saat ini.
2. Berilah tanda (v) Pada jawaban yang sesuai atau yang dipilih.

1. Pendidikan terakhir yang anda tempuh?

- a. SD
- b. SMP atau sederajat
- c. SMA atau sederajat
- d. Perguruan tinggi atau Diploma

2. Apa anda menjalankan kewajiban menutup Aurat?

- a. Menutup aurat
- b. Tidak menutup

3. Apakah anda tahu batasan aurat Wanita ?

- a. Seluruh tubuh
- b. Sebagian Tubuh

4. Apakah anda tahu siapa saja mahrammu?

- a. Tahu
- b. Tidak tahu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Apakah ada kesadaran dalam menutup aurat?

- a. iya
- b. Belum

6. Pandangan anda menutup aurat sebagai upaya membentuk kepribadian muslimah ?

- a. iya
- b. tidak

7. Tanggapan anda apakah saudara sepupu mahram atau bukan mahram?

- a. Ya
- b. Tidak

8. Tanggapan Anda menutup aurat penghalang dari berlakuan tidak baik?

- a. Ya
- b. Tidak

Wawancara

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Apa itu aurat?
2. Apa saja batasan aurat wanita?
3. Bagaimana pemahaman mengenai batasan mengenai batasan aurat wanita dihadapan saudara sepupu?
4. Faktor-faktor apa saja yang mendasari pemahaman mengenai batasan aurat dihadapan saudara sepupu?
5. Apa alasan pemahaman mengenai batasan aurat wanita dihadapan saudara sepupu?

UIN SUSKA RIAU

Lampiran



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.